

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN V KOTO TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di
Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



FITRIANTI
NIM. 95131

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Studi Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan V Koto Timur**

Nama : **FITRIANTI**

BP / NIM : 2009 / 95131

Program : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maidarman, M.Pd
Nip. 19600705 198503 1 004

Drs. Yendrizal, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizal, M.Pd
Nip. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Studi Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah
(UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan V Koto Timur**

Nama : **FITRIANTI**

BP / NIM : 2009 / 95131

Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Jurusan : Kepeleatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Maidarman, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Yendrizar, M.Pd	2. _____
3. Anggota	Drs. Hermanzoni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Drs. Hendri Irawadi, M. Pd	4. _____
5. Anggota	Drs. Witarsyah, M. Pd	5. _____

ABSTRAK

“Studi tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan V Koto Timur”.

Oleh : Fitrianti,/ 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian, tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi sebatas menggambarkan apa adanya secara objektif suatu variable.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan bagaimana kondisi pelaksanaan program UKS, ketersediaan sarana/prasarana, dan dukungan para kepala sekolah SD di daerah ini. Pendidikan, bahan masukan bagi guru dan para Kepala Sekolah SD dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama Puskesmas untuk memperbaiki pelaksanaan program UKS pada masa yang akan datang serta bahan acuan dan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan UNP Padang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan penyebaran angket dan wawancara dengan responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik Distribusi Frekuensi atau Teknik Prosentase.

Hasil pembahasan pelaksanaan program UKS telah tersosialisasi dengan baik, siswa mengetahui kegunaan program UKS, mengikutinya dengan baik, merasakan manfaat positifnya dan mengkonfirmasi kepada teman lain tentang kegunaan dan manfaat positif tersebut. UKS bertujuan memupuk kebiasaan hidup peserta didik yang di dalamnya mencakup : a. memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk bersikap hidup sehat, b. sehat jasmani, rohani dan social, c. menghindari peserta didik terhadap pengaruh narkoba, rokok dan alkohao dan zat atau obat berbahaya. Sarana dan prasarana pelaksanaan program menggunakan local khusus tersendiri dan pengadaan berasal dari dana BOS dan bantuan dari Puskesmas terdekat.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut (a) pelaksanaan program UKS di SD di Kecamatan V Koto Timur sangat terlaksana, tersosialisasi dengan baik dan merasakan mafaat positifnya, (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur perlu mendapat pasokan melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS). Dukungan kepala sekolah dalam bentuk keterlibatan mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan dan penelitian hasil kegiatan secara penuh serta mengajak pihak-pihak terkait untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan program UKS.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Studi Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Disekolah Dasar Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman** “.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Kepeleatihan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan beserta Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. YENDRIZAL, M.Pd ketua jurusan pendidikan kepelatihan olahraga Universitas Negeri padang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan i
baik.
3. Drs. MAIDARMAN, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. YENDRIZAL, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, pemikiran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Staf pengajar Fakultas Ilmu Kepeleatihan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti per kuliahan.
5. Kepala Sekolah Dasar KecamatanV Koto Timur Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan doa dan dukungan serta kasih

sayangnya kepada penulis.

7. Khusus buat suami tercinta SUDIRMAN dan 4 orang putra-putri yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi.
8. Buat teman-teman senasib dan seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiiiiin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Mazola.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitaian.....	6
BAB II Kajian Teori.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrument dan Teknik Penelitaian	29
G. Analisa Data.....	30
BAB IV ANALISA DAN PEMBatasan	31
A. Ferifikasi Data.....	31
B. Analisa Deskriptif.....	31
C. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	40
Daftar Bacaan	
Lampiran – Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang saat ini masih dikategorikan sebagai negara berkembang sehingga masih banyak sektor yang mesti dibenahi oleh pemerintah, antara lain sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara yang maju, suatu negara harus mempunyai kualitas sumber daya manusia yang bagus. Kualitasnya antara lain ditentukan oleh dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan, dan saling bergantung, yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapai peningkatan status kesehatan seseorang.

Perkembangan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dalam rangka pengembangan dan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia sebagai modal bagi pelaksanaan pembvangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, perlu ditanamkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat, karena dengan membudayanya perilaku hidup sehat, diharapkan bisa menjadi daya dorong bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Status kesehatan disini dimaksudkan adalah : “keadaan jasmani, rohani dan sosial yang baik tanpa sering mendapat keluhan sakit, sehingga dapat lebih

banyak menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik bagi kesejahteraan hidupnya” (M. Ichan, 1988:1)

Upaya pemahaman akan pentingnya kesadaran hidup sehat harus ditanamkan kepada generasi muda demi kesempurnaan pertumbuhan mereka. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat adalah penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan kuat, sehingga nanti mereka mampu menjadi warga negara yang berguna bagi tanah air Indonesia yang berlandaskan jiwa Pancasila.

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya semaksimal mungkin, yaitu sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Dalam UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan ditegaskan sebagai berikut bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya yang lebih berkualitas” (Depkes 1992 : 16)

Berdasarkan kutipan diatas, perlu dilakukan suatu upaya agar terjadi peningkatan derajat an tingkat kesehatan peserta didik di sekolah, untuk merealisasikan usaha tersebut, pemerintah telah membentuk program yang dikenal dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam menjalankan fungsinya, UKS memiliki tiga program pokok atau disebut juga daengan istilah Trias UKS,

meliputi “1). Pendidikan Kesehatan: 2). Pelayanan Kesehatan : 3). Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat”. (Mu’rifah dan Hardianto, 1992 : 131).

Pelaksanaan program UKS membutuhkan upaya yang serius serta kerjasama yang baik antar pihak yang terkait, sehingga fungsinya untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan disekolah, dan memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan bisa terlaksana. Kelancaran dan keberhasilan program UKS ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, latar belakang pengetahuan tenaga guru UKS, adanya sistem pendanaan yang baik, adanya perencanaan program UKS, dukungan dari Kepala Sekolah, guru/karyawan dan siswa. Semestinya sekolah itu memenuhi kriteria sekolah sehat yang memiliki:

1. penyediaan air yang bersih dan berkesinambungan
2. sarana untuk mencuci tangan
3. sarana pembuangan sampah dan kotoran manusia
4. ruangan dan penerangan yang baik dan udara yang cukup
5. tempat bermain yang bebas dari barang-barang tajam dan berbahaya
6. staf yang terlatih dalam keterampilan P3K dan ilmu kesehatan (higiene)”.
(Ida, 1992 : 166).

Idealnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program UKS tersebut bisa dipenuhi oleh sekolah-sekolah demi kelancaran program UKS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa SD di Kecamatan V Koto Timur, kenyataan yang ditemukan secara umum menggambarkan pelaksanaan UKS di kecamatan ini belum sesuai dengan dengan

yang diharapkan. Hal itu terlihat dari banyak kondisi lapangan sekolah yang kering dan berdebu karena tidak ditutupi oleh rumput dan pagar yang dikelilingi oleh kawat berduri yang bisa menimbulkan bahaya. Kemudian kurangnya dukungan dari kepala sekolah yang terlihat dari kurangnya perhatian sekolah terhadap kelengkapan sarana prasarana UKS, pendanaan yang minim serta adanya ketidakjelasan terhadap perencanaan dan program UKS yang mesti dijalankan. Masalah ini mungkin disebabkan oleh ketidakseriusan pihak sekolah atau barangkali kurangnya perhatian dan pemahaman warga sekolah terhadap hakekat pelaksanaan UKS.

Berangkat dari ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan yang terjadi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan pelaksanaan UKS di SD SD dalam Kecamatan V Koto Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berikut terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana keadaan kelengkapan sarana dan prasarana UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur
2. Bagaimana kondisi pendanaan yang baik di SD dalam Kecamatan V Koto Timur
3. Bagaimana latar belakang pengetahuan tenaga guru UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur

4. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah di SD dalam Kecamatan V Koto Timur
5. Bagaimana kondisi kerjasama dengan Puskesmas di SD dalam Kecamatan V Koto Timur
6. Bagaimana perencanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur
7. Bagaimana pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur, namun mengingat ketersediaan waktu, dana dan tenaga, maka penulis batasi berkenaan dengan variabel “bagaimana pelaksanaan UKS, kelengkapan sarana dan prasarana UKS serta dukungan Kepala Sekolah terhadap program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur”.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program UKS di SD dalam V Koto Timur. Rincian perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.

3. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah terhadap program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.
2. Mengetahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.
3. Mengetahui bagaimana dukungan Kepala Sekolah terhadap program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan Kepala Sekolah SD dalam Kecamatan V Koto Timur agar meningkatkan kinerja guru Penjasorkes dalam melaksanakan program UKS.
3. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan dan kebudayaan bersama Dinas kesehatan atau puskesmas untuk memperbaiki pelaksanaan program UKS pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan acuan dan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan UNP Padang

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat dan Pelaksanaan UKS

a. Hakikat UKS

Usaha pembinaan dan pengembangan kesehatan sekolah pada dasarnya ialah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, membimbing, dan mengemabangkan untuk melaksanakan dan menyenangi prinsip sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Sehat dinyatakan sebagai suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan bagimya suatu perkembangan fisik, intelektual maupun emosional yang optimal tanpa rintangan. Seperti yang kita ketahui, apabila terjadi perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan pada diri individu tersebut. Mengingat istilah prinsip sehat, maka perlu kita mengetahui batasan sehat, sebagai mana yang tertulis pada Undang-Undang No 23 tahun 1992, bahwa sehat adalah ” keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. (Ircham, 2005 :7)

Untuk mencapai sehat seperti defenisi tersebut diatas, maka orang harus mengikuti berbagai latihan atau mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar benar-benar menjadi sehat. Sebenarnya ada dua faktor yang

mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri pribadi seseorang, misalnya gizi yang mencukupi, kebersihan mulut, gigi, kuku dan anggota tubuh lainnya. Organ dalam tubuh, hormon, aktivitas fisik, memperoleh hiburan yang sehat, perilaku atau pola hidup dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau dari lingkungan, misalnya pengendalian sumber-sumber pencemaran, perumahan sehat, perawatan lingkungan sehat dan asri, bibit penyakit, rangsangan dari suhu dan tempat lain sebagainya.

UKS merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas Puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya. Menurut Indan (1982:119), " UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru dan karyawan sekolah lainnya". Jadi, UKS yang mengandung pendidikan kesehatan ditujukan bukan saja untuk anak didik, melainkan juga bagi seluruh warga sekolah, seperti guru-guru, petugas kebersihan sekolah dan karyawan kantin sekolah, karena kebutuhan akan kesehatan adalah kebutuhan primer yang diperlukan oleh semua kalangan dan semua tingkatan umur.

Lebih jauh Departemen Kesehatan RI (1992: 8) memberikan pengertian bahwa: "UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat

anak usia sekolah". Dalam usaha mencapai kesehatan siswa yang sebaik-baiknya, tercakup unsur-unsur sehat fisik dan mental, siswa yang memiliki nilai dan sikap positif dalam melaksanakan kebiasaan hidup sehat serta terhadap usaha peningkatan kesehatan, mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang nilai-nilai kesehatan. Jadi, UKS merupakan aplikasi dari materi bidang studi olah raga dan kesehatan.

Pelaksanaan program UKS bertujuan untuk mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga didapatkan anak-anak yang sehat jasmai, rohani dan sosialnya. Mu'rifa dan Hardianto (1992) menyebutkan bahwa: "tujuan umum UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan perkembangan yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya".

Selain tujuan umum yang telah dijabarkan diatas, UKS juga mempunyai tujuan khusus. Nadesul dalam Siswadi (2007: 7) menyebutkan:

"tujuan khusus UKS adalah memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik yang didalamnya mencakup: a) memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bersikap hidup sehat, b) sehat jasmani, rohani dan sosial, c) menghindari peserta didik terhadap pengaruh narkoba, rokok, alkohol dan zat atau obat berbahaya lainnya".

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus UKS adalah untuk keadaan kesehatan dan anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesehatan tumbuh dan berkembang secara

harmonis serta secara efisien dan optimal. Mengingat tujuan dari pelaksanaannya yang begitu penting, ada beberapa alasan atau faktor mengapa keberhasilan program UKS sangat dituntut, diantaranya:

- 1) golongan masyarakat usia sekolah (6-18 tahun) merupakan bagian besar dari total penduduk di Indonesia.
- 2) anak usia sekolah merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat karena mereka dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga masih mudah untuk dibina dan dibimbing.
- 3) pendidikan kesehatan melalui masyarakat sekolah paling efektif diantara usaha-usaha lain untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat karena warga sekolah terorganisir dengan baik, peka terhadap pendidikan dan pembaharuan, dapat menerima dan menyebarkan pembaharuan dengan cepat dan persentasi keberadaan mereka tinggi.
- 4) masyarakat sehat yang akan datang merupakan cerminan dari sikap kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak masa kini, sehingga bisa menjadi infestasi bangsa dan negara indonesia.
- 5) anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat beresiko atau memiliki angka kesakitan tinggi (*high risk group*).

b. Pelaksanaan Program UKS

Kegiatan yang termasuk kedalam UKS sangat luas, sebab sebenarnya apa yang disebut dengan UKS tersebut sama dengan UKM, hanya saja sasaran

dan target dari UKS agak dibatasi, yakni sekolah dengan anak didik beserta lingkungannya. UKS bukan hanya dilaksanakan di Indonesia, tetapi dilaksanakan juga diseluruh dunia. Karena itu organisasi kesehatan dunia (WHO) telah merencanakan konsep sekolah sehat atau *Health Promoting School*, yaitu sekolah yang giat mempromosikan kesehatan.

Berdasarkan keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri) tentang UKS tahun 2004, pasal 4 ayat 1, pembinaan dan pengembangan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Ketiga program tersebut dikenal dengan istilah Trias UKS, yaitu :

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok ataupun masyarakat untuk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat serta diikuti oleh proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu tentang bernilai kesehatan sehingga mereka mampu mengatasi masalah kesehatan secara mandiri.

Menurut Committee President on Health Education yang dikutip oleh Uha (2002: 2), pendidikan kesehatan adalah : ”proses yang menjembatani kesenjangan, antara informasi dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk

dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan”. Dengan demikian pendidikan kesehatan dapat diterjemahkan sebagai bentuk usaha atau kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Adapun tujuan pendidikan kesehatan menurut WHO (World Health Organization) yang dikutip dalam Ircham dkk. (2005 : 7) adalah:

”untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat”. Pada dasarnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok atau masyarakat tentang kesehatan agar menjadikan kesehatan itu sebagian sesuatu yang bernilai dan mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam kegiatan :

1. Intra kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kesehatan intra kurikuler dilakukan oleh guru pada jam-jam pelajaran yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program/kurikulum yang berlaku mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA. Materi kesehatan biasanya diberikan oleh guru penjasorkes atau pengelola UKS, dan oleh petugas Puskesmas yang datang ke sekolah, karena mereka lah orang yang lebih mengerti tentang kesehatan.

2. Ko-kurikuler

Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik lebih menghayati apa yang telah dipelajari pada jam pelajaran intra kurikuler.

3. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah diluar jam pelajaran intra kurikuler, termasuk waktu libur, dengan tujuan memperluas pengetahuan dan ketarampilan siswa. Contoh kegitannya antara lain, penyuluhan kesehatan dan latihan ketarampilan, karya bakti kebersihan, dokter kecil, PMR dan perlombaan tentang kesehatan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan kesehatan bisa diberikan kepada peserta didik. Hal-hal yang diberikan pada pendidikan kesehatan antara lain:

- a. Pendidikan kesehatan perorangan dan lingkungan.
- b. Pendidikan tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
- c. Pendidikan tentang makanan sehat dan hidup yang teratur.
- d. Pendidikan tentang sikap yang baik dan kebiasaan-kebiasan yang rapi.
- e. Pendidikan tentang pencegahan kecelakaan.

Diharapkan dengan pendidikan kesehatan, peserta didik mampu berubah dari yang tidak sehat bisa menjadi sehat fisik dan fisiknya. Oleh karena mengubah perilaku seseorang itu tidak mudah, maka kegiatan pendidikan kesehatan harus melalui beberapa tahap, yaitu: “tahap sensitisasi, publisitas, edukasi dan tahap motifasi”. (Hanlon dalam Ircham, 2005 : 10).

Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah melalui UKS seperti masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebiasaan menggosok gigi dan mencuci tangan. Pada anak SMP dan SMA (remaja), beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat aditif), abortus yang tak aman, infeksi penyakit menular dan kesehatan reproduksi. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan di sekolah, maka peserta didik dapat berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggungjawab terhadap kesehatan diri sendiri, maupun lingkungan.

b. Pemeliharaan/Pelayanan Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan di sekolah maksudnya ialah untuk memelihara, meningkatkan serta mengetahui sedini mungkin segala gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap warga sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan

ini, maka petugas UKS dari Puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap sekolah. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik selengkapya, pemeriksaaan perkembangan kecerdaan, tindakan imunisasi, pengobatan ringan serta pengiriman murid yang sakit berat untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

Lebih terperinci, Depkes (1992: 40) mengemukakan beberapa tugas dan fungsi Puskesmas melalui UKS:

“a) memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi atau pencegahan lainnya; b) merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan Kepala Sekolah, guru, orang tua peserta didik dan karyawan sekolah; c) memberikan bimbingan teknis medis kepada Kepala Sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS; d) memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada Kepala Sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS; e) menginformasikan kepada Kepala Sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik”.

Untuk melaksanakan pemeliharaan kesehatan sekolah ini, perlu diikutsertakan guru-guru dan jika memungkinkan juga orang tua murid. Peranan guru dalam pemeliharaan kesehatan sangat besar karena memang guru lebih dekat hubungannya dengan murid dari pada petugas kesehatan. Dengan demikian, murid yang sakit bisa diketahui dan ditindaklanjuti sesegera mungkin.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan antara lain:

1. Pemeriksaan kesehatan perorangan dan lingkungan secara berkala, baik bersifat umum maupun pemeriksaan khusus, misalnya pengecekan penderita penyakit TBC, kusta dan lain sebagainya.
2. Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, misalnya faksinasi dan imunisasi.
3. pengobatan sederhana/ringan dan P3K
4. Usaha kesehatan gigi dan bidang gizi
5. Pengukuran berat dan tinggi badan peserta didik secara berkala/rutin
6. Mengiring/merujuk mereka yang membutuhkan pengobatan dan perawatan lebih lanjut ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

Apabila ada warga sekolah yang menderita suatu masalah tentang kesehatan, maka akan dilayani di ruangan UKS, namun apabila jenis penyakit yang diderita termasuk penyakit yang parah, maka pihak UKS mesti melakukan rujukan ke Puskesmas atau Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan dalam masyarakat sebenarnya terbagi atas 3 tingkat, yaitu "pelayanan tingkat pertama, tingkat ke dua dan tingkat ketiga". (Mu'rifah dan hardianto, 1992:134).

Pelayanan tingkat pertama merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar dimana pelayanan dilakukan oleh dokter umum dan mengikutsertakan masyarakat dalam usaha kesehatan. Pelayanan tingkat kedua lebih mengutamakan pelayanan spesialis, yaitu pelayanan yang dilakukan oleh dokter-dokter spesialis, sifatnya pelayanan berobat jalan atau

dirawat. Terakhir, pelayanan tingkat ketiga lebih mengutamakan pelayanan spesialis dan sub spesialis luas, maksudnya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dokter-dokter spesialis ditambah dengan spesialis yang mempunyai keahlian yang lebih khusus lagi (dokter subspecialis) di cabang ilmu kedokteran.

Semua tugas pemeliharaan kesehatan di sekolah bukan hanya dibebani kepada pihak Puskesmas karena petugas dari Puskesmas tidak akan setiap hari datang mengunjungi sekolah, akan tetapi kepada guru yang ada juga diharapkan kerjasama, terutama guru Penjasorkes, umpamanya bisa melakukan pengobatan ringan semisal dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Selain, pemeliharaan kesehatan guru juga tidak kalah pentingnya karena jika guru terserang penyakit menular misalnya, maka akan dapat menyerang murid atau guru lainnya.

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan sehat yang dimaksud disini ialah lingkungan fisik, lingkungan psikis dan lingkungan sosial. Untuk lingkungan fisik dilakukan antara lain pengawasan terhadap sumber air, terhadap pembuangan sampah, tinja dan limbah, pengawasan terhadap bangunan sekolah, terhadap makanan yang tersedia di sekolah, terhadap binatang serangga dan pengerat, serta pengawasan terhadap pencemaran lingkungan tanah dan pekarangan, air ataupun udara di sekitar sekolah. Selain itu keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan, misalnya keberadaan Satpam

yang bisa menjaga keamanan terhadap gangguan dari luar, adanya pagar pembatas pekarangan, terbebasnya pekarangan dari benda-benda tajam dan berbahaya serta keberadaan taman atau pepohonan yang mampu menciptakan kenyamanan lingkungan sekolah. Untuk lingkungan psikis termasuk masalah hubungan kejiwaan antar warga sekolah, yaitu guru dengan murid, murid dengan murid lainnya, guru dengan guru serta guru dengan orang tua murid.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan guna menciptakan lingkungan psikis yang sehat misalnya, saling mempererat silaturahmi antar warga sekolah dengan sesamanya ataupun warga sekolah dengan masyarakat luar. Menurut Mu'rifah dan Hardianto (1992 : 133), "lingkungan mental (psikis) sekolah meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, seluruh siswa, orang tua siswa, tenaga administrasi sekolah dan petugas kesehatan sekolah". Sedangkan untuk lingkungan sosial meliputi pergaulan sosial antara sesama siswa, sesama guru, guru dengan siswa atau guru dengan orang tua siswa.

Pelaksanaan program UKS memang lebih dibebankan kepada guru Penjasorkes, namun untuk mencapai hasil yang optimal, guru Penjasorkes perlu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, yaitu: "kerja sama dengan guru Bimbingan Penyuluhan, guru agama dan biologi, kerjasama dengan orang tua siswa, kerjasama dengan Puskesmas dan kerjasama dengan instansi atau lembaga masyarakat" (Sonti dan Purnomo, 1999:35). Kerjasama yang solid dan terorganisir antar warga sekolah akan mampu menciptakan lingkungan

sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat dapat dilihat melalui konsep 5K, yang mencakup: keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, misalnya:

- a. terjaganya keamanan sekolah dari berbagai gangguan yang bisa mengancam keselamatan sekolah.
- b. Terjaganya kebersihan lingkungan sekolah, seperti kebersihan taman atau pekarangan, udara, air dan kebersihan lokal/gedung sekolah
- c. Terjaganya ketertiban, sehingga warga sekolah bisa melakukan aktivitas dengan lancar, sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- d. Terjaganya keindahan lingkungan sekolah yang akan menciptakan kenyamanan saat beraktivitas didalamnya.
- e. Terjaganya sikap kekeluargaan yang harmonis antar sesama warga sekolah, dimana siswa menghormati guru dan guru juga saling menghargai antar sesamanya.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam pencapaian hasil dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut UUD RI No. 3 Tahun 2005 sarana dan prasarana adalah "peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan program UKS". Suharno (1982 : 3) mengemukakan tentang sarana dan prasarana sebagai berikut:

”sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman modern ini perlu peningkatan sarana dan prasarana atau alat-alat olahraga yang diinginkan. Sarana, fasilitas dan alat-alat yang memenuhi syarat mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai usaha kesehatan sekolah”.

Dengan adanya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan UKS, masalah satu aspek penunjang dalam pencapaian hasil dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut UUD RI No. 3 Tahun 2005 sarana dan prasarana adalah ”peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan fasilitas kesehatan sekolah”. Suharno (1982 : 3) juga mengemukakan tentang sarana dan prasarana sebagai berikut:

”sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman modern ini perlu peningkatan sarana dan prasarana atau alat-alat suatu program dan mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai kegiatan”.

Dari kutipan diatas jelas, bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program UKS menjadi penting untuk mencapai hasil yang maksimal. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dirasakan perlu saat sekarang ini, yang menentukan maju mundur suatu program ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu atlet dalam meningkatkan hasil kegiatan. Untuk itu dalam proses

pelaksanaan program UKS yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan standar yang dipakai nasional, sehingga dalam suatu pertandingan atlet tidak merasa kaku dengan sarana dan prasarana yang dipakai.

5. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah, dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, seperti persiapan program, sarana dan prasarana, dan dana pendukung kegiatan. Semua itu merupakan faktor pendukung yang perlu diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan program UKS. Melalui ketersediaan dana yang mencukupi, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana serta biaya pengembangan UKS bisa terpenuhi. Biaya pembinaan dan pengembangan UKS terdiri atas anggaran pendapatan dan belanja negara masing-masing departemen, anggaran dan pendapatan belanja daerah propinsi, kabupaten dan kota, anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Dengan adanya dukungan dana tersebut diharapkan pelaksanaan program pokok UKS yang dikenal dengan Trias UKS yang terdiri dari (a) Pendidikan Kesehatan, (b) Pelayanan Kesehatan, (c) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien di SD dalam Kecamatan V Koto Timur.

Dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan program UKS sangat penting untuk membudidayakan perilaku hidup sehat pada anak

usia sekolah sehingga dimasa yang akan datang diharapkan mereka bisa menjadi agen pembangunan, agen pembudayaan prilaku hidup sehat di lingkungan hidupnya. Agar program UKS dapat berjalan dengan lancar tentu dibutuhkan usaha konkrit dan serius serta kerjasama dari berbagi pihak yang terkait. Dengan kata lain pelaksanaan UKS memerlukan program pendukung yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program UKS.

Dalam menunjang pelaksanaan program pokok UKS, masing-masing instansi yang berwenang yaitu Departemen Pendidikan, Nasional Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama telah mengeluarkan Keputusan Bersama pada pasal 4 ayat 2 tentang program pendukung pelaksanaan Program UKS yang meliputi ketenagaan, pendanaan serta penelitian dan pengembangan.

a. Ketenagaan

Program UKS tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada tenaga pelaksana atau pelaku yang bekerja sebagai pengelolanya. Ketenagaan di UKS bisa berasal dari warga sekolah sendiri, Puskesmas ataupun dari masyarakat dibutuhkan kerjasama dengan ketenagaan ini sehingga bisa menjalankan tugas masing-masing dengan maksimal demi kelancaran pelaksanaan UKS. Dalam hal ini, Puskesmas adalah pihak yang paling diandalkan baik sebagai

penyuluh, koordinator dan pelayanan di sekolah-sekolah karena mereka yang paling berkompeten.

Peranan masyarakat sekolah sendiri sangat penting karena memang dalam melaksanakan UKS, masyarakat sekolah tidak boleh hanya dijadikan sebagai objek, tetapi harus pula berperan sebagai subjek, dalam artian mampu memberikan kontribusi pada pelaksana UKS itu sendiri. Potensi siswa misalnya organisasinya seperti pramuka dan dokter kecil, Palang Merah Remaja akan ikut membantu program UKS. Peranan guru dirasakan juga mutlak karena guru dapat diikutsertakan bahkan diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan UKS. Agar keikutsertaan guru ini memberikan hasil yang maksimal, maka perlu usaha semacam kursus tentang kesehatan untuk guru oleh Puskesmas. Kemudian peranan dari masyarakat (orang tua) tidak bisa diabaikan begitu saja karena mereka bisa membantu menutupi kekurangan yang ada di sekolah, misalnya tentang usaha kesehatan lingkungan sekitar atau luar sekolah. Senada dengan ini, Mehler. H (1992:99), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :
”adalah amat penting bahwa masyarakat harus mengetahui dengan jelas peranan mereka dalam pelaksanaan strategi untuk memecahkan masalah kesehatan”.

b. Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor pendukung yang perlu diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan program UKS. Melalui ketersediaan dana yang mencukupi, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana serta biaya pengembangan UKS bisa terpenuhi. Biaya pembinaan dan pengembangan UKS terdiri atas anggaran pendapatan dan belanja negara masing-masing departemen, anggaran dan pendapatan belanja daerah propinsi, kabupaten/kota, anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Dengan adanya dukungan dana, diharapkan pelaksanaan program pokok UKS yang dikenal dengan Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal.

c. Pengembangan

Seiring dengan pengembangan zaman, informasi dan ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dan semakin kompleks. UKS sebagai manifestasi dari ilmu kesehatan juga akan membutuhkan perkembangan dan pembaharuan agar pelaksanaan programnya mampu mengalami peningkatan dari masa kemasa, untuk itu perlu beberapa macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi peningkatan perkembangan program UKS di Indonesia, sejalan dengan pasal 4 UU No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan :

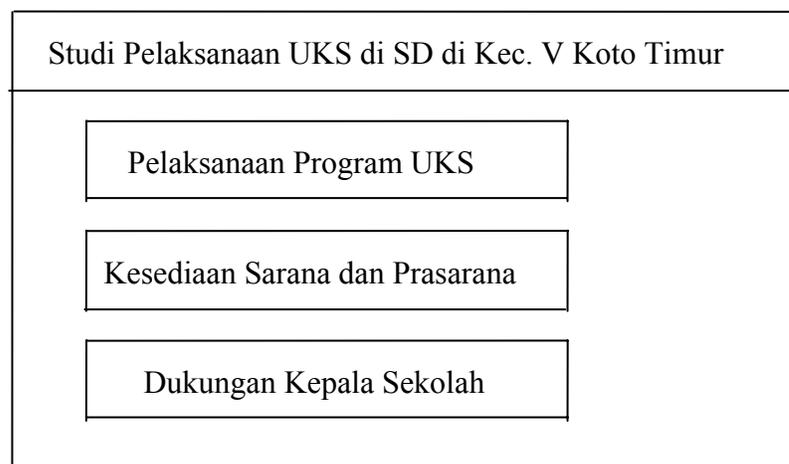
”pemerintah memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan rakyat dengan menyelenggarakan dan menggiatkan usaha-usaha dalam lapangan” (Slamet, 1982:221). Adapun contoh usahanya, seperti penelitian pengembangan, pengawasan/supervisi dan usaha lain-lain yang diperlukan.

Rakernas (Rapat Kerja Nasional) yang diadakan setiap 2 tahun sekali semenjak tahun 1992, dimaksudkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan koordinasi, menyepakati berbagai kebijakan dan bagaimana menentukan program prioritas dimasa mendatang. Beberapa hal yang dibahas antara lain menyangkut program, standar pelaksanaan UKS, lomba sekolah sehat, manajemen dan organisasi serta sistem dan mekanisme pembinaan pengembangan UKS dan hal-hal yang berkaitan dengan monitoring, evaluasi dan pelaporan, diharapkan bisa memantapkan pembinaan, pelaksanaan dan pengembangan UKS. Sedangkan bentuk supervisi (pengawasan) dalam pendidikan kesehatan meliputi berkunjung, konverensi atau temu karya, teknik buletin, demonstrasi mengajar dan perkunjungan laboratorium.

B. Kerangka Konseptual

UKS merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesadaran bagi masyarakat sekolah, khususnya bagi peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan UKS, pelaksanaan UKS memiliki tiga program pokok (Trias UKS),

yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, termasuk pelaksanaan, kelengkapan dan sarana. Agar mempermudah pemahaman tentang konsep yang telah dijelaskan pada kajian teori berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian ini:



C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur ?
2. Bagaimana kesediaan sarana dan prasarana UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur ?
3. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur ?

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program UKS di SD di Kecamatan V Koto Timur sangat terlaksana, dimana 7 orang (25 %) yang menyatakan tersosialisasi dengan baik, dan masing-masing siswa menurut 4 orang responden (10 %) yang menyatakan siswa mengetahui kegunaan program UKS, mereka mengikutinya dengan baik, merasakan manfaat positifnya dan menginformasikan kepada teman lain tentang kegunaan dan manfaat positif tersebut, sebanyak 2 orang responden (5 %) yang menyatakan siswa aktif menganjurkan dan mengajak teman-teman ta untuk mengikuti program UKS tersebut **belum terlaksana**, karena berpedoman kepada tabel kriteria perbandingan, bahwa 15 % termasuk kepada kategori “kurang baik”.
2. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana untuk program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur, 6 orang (20 %) yang menyatakan sekolah perlu mendapat pasokan pengadaan sarana dan sarana yang tidak tercapai pengadaannya melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, berikut dikemukakan saran:

1. Kepada kepala sekolah beserta guru Penjasorkes di SD dalam Kecamatan V Koto Timur, agar mampu mempertahankan meningkatkan pelaksanaan program UKS dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
2. Kepada kepala sekolah dan guru Penjasorkes agar lebih memperhatikan pelaksanaan program UKS di SD dalam Kecamatan V Koto Timur, mulai dari perencanaan program ini ke depan bisa benar-benar menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan program UKS.
3. Kepada kepala sekolah beserta segenap guru SD dalam Kecamatan V Koto Timur dan termasuk Puskesmas pemuka masyarakat, agar bersama-sama dengan masyarakat setempat melakukan kerjasama yang lebih optimal demi berjalannya program UKS secara efektif dan mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Arief, 2008. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Aneka Ilmu : Jakarta
- Yanuar, 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. UNP Depdiknas
- Lufri dan Ardi, 2000. *Metodologi Penelitian*. UNP : FMIPA
- M. Ichan, 1998. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta : Depdikbud
- Erienti, H. 1992. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : ITB
- Muninjaya, Gde. 1992. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suharsono, 1992. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud
- Ryadi, Slamet. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dasar-dasar dan sejarah Perkembangannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Suwirman, 2004. *Buku Ajar Penelitian Dasar*. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitaian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Haji, Nazir (1979). *Pokok-pokok Didaktik Umum FIP UNP Padang*
- Hutasunut Kahirudin (1999). *Metode Pembelajaran Penjas/Olahraga*. Fik UNP Padang
- Kamus Indonesia*. (2002) Balai Pustaka
- Nirwana, dkk (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Tim MKDK FIK UNP Padang
- Nolker dan Schoenfeldt (1989). *Pendidikan Kejuruan (Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Slamento, dkk (1995). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rhieka Cipta Jakarta